

Gambaran Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum Spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak

Resa Dian Sulistyani¹, Siti Haryani²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email Korespondensi: haryanish01@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan ibu post partum masih membutuhkan perhatian dalam penanganannya. Salah satunya adalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi. Subyek penelitian adalah ibu post partum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dilakukan selama 3 x 24 jam . Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif antara lain edukasi menyusui dan konseling laktasi dengan mengajarkan perawatan payudara menggunakan teknik *breast care* dan pijat oksitosin. Berdasarkan tindakan keperawatan yang dilakukan, didapatkan data pasien mengatakan ASI sudah keluar. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa menyusui tidak efektif dapat teratasi. Bagi pasien diharapkan dapat melakukan tindakan keperawatan yang sudah diajarkan tentang perawatan payudara dengan tepat dan benar untuk mengantisipasi permasalahan pada payudara ibu post partum.

Kata kunci : Menyusui Tidak Efektif, Post Partum Spontan

ABSTRACT

Description of Ineffective Breastfeeding Management for Spontaneous Postpartum Mothers at the Guntur 2 Health Center, Demak Regency

Postpartum maternal health problems still require attention in handling. One of them is ineffective breastfeeding. Ineffective breastfeeding is a condition where the mother and baby experience dissatisfaction or difficulty with breastfeeding. This study aims to provide an overview of ineffective management of breastfeeding in spontaneous post partum mothers. The type of research used in this compilation uses a descriptive method with a case study design with an assisted care approach including assessment, formulating a diagnosis of involvement, development intervention, implementation of implementation, and evaluation. The research subjects were post partum mothers who experienced ineffective breastfeeding problems. Breastfeeding care is not effective for 3 x 24 hours. interventions made to address ineffective breastfeeding problems include breastfeeding education and lactation counseling by prohibiting breast care using breast care techniques and oxytocin massage. Based on the actions taken, it was found that patient data said that the milk had come out. The results of the analysis can be concluded that ineffective breastfeeding can be overcome. It is hoped that patients can carry out

humanitarian actions that have been taught about breast care properly and correctly to anticipate problems in post partum mothers' breasts.

Keywords: *Ineffective Breastfeeding, Spontaneous Post Partum*

PENDAHULUAN

Proses reproduksi alamiah yang dinantikan setiap ibu diantaranya adalah kehamilan dan persalinan. Pada masa kehamilan maupun persalinan ada yang berlangsung secara sehat ada pula yang terjadi dengan penyakit penyerta atau mengalami gangguan. Hal tersebut dapat memperburuk kondisi baik ibu maupun bayi selama proses persalinan berlangsung. Untuk mengantisipasi faktor resiko tersebut maka dapat dilakukan deteksi dini serta penanganan yang tepat diantaranya ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan kepada tenaga kesehatan. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik maka tidak akan berdampak pada kematian pada ibu dan bayi (Masfufatun, 2021).

Angka kematian ibu merupakan permasalahan sektor kesehatan di Indonesia dimana angka angka tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, khususnya ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan juga ibu nifas. (Maftuchan, dkk 2013). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Demak didapatkan data angka kematian ibu (AKI) menurut kelompok umur di kecamatan Guntur khususnya di Puskesmas Guntur 2 pada tahun 2020 jumlah lahir hidup mencapai 746. Dari jumlah tersebut terdapat 1 kasus kematian ibu nifas pada kelompok umur ≥ 35 tahun, sedangkan pada umur 20-34 tahun tidak ada jumlah kematian ibu hamil, ibu bersalin maupun kematian ibu nifas. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2020 mencapai 5 kasus (Dinas Kesehatan Demak, 2020).

Merujuk dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 85,7% disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam kategori kurang yaitu mencakup 50,7%. Selain itu juga didapatkan data aktivitas ibu bekerja diluar rumah mencakup 30,5%. Aktivitas kerja diluar rumah inilah yang menjadi faktor penentu rendahnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Menurut (Sari dan Mulyono, 2012) pada ibu bekerja pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan. Hal ini disebabkan karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan. Tingkat pemberian ASI eksklusif yang rendah tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan bayi, karena di dalam ASI banyak sekali zat zat yang terkandung di dalamnya sebagai asupan yang terbaik bagi bayi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Puskesmas Guntur 2 mengadakan inovasi pelayanan yaitu TERKAM SUSI (Terima Sertifikat Menuju Suka ASI). Pelayanan diperuntukkan bagi ibu menyusui yang sudah sukses menyusui bayinya dan diberikan sertifikatnya. Dengan adanya inovasi pelayanan tersebut, dapat

memberikan dukungan untuk mendorong ibu memberikan ASI nya secara eksklusif selama 6 bulan.

Masa post partum atau masa nifas atau lebih dikenal dengan puerperium berasal dari bahasa latin "Puer" artinya bayi dan "Parous" berarti melahirkan. Masa nifas adalah masa dimana ibu melahirkan bayi dan keluarnya plasenta, biasanya akan berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Masa nifas merupakan hal yang sangat penting karena dalam kondisi tersebut organ organ mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan (Sulfianti, dkk 2021). Pada proses pemulihan terdapat perubahan fisiologi pada sistem reproduksi. Selain itu juga akan terjadi timbulnya laktasi, proses laktasi dimulai pada keadaan bayi menerima dan menelan ASI. Sebagai seorang ibu pada saat post partum yaitu menyusui bayinya. Apabila pada saat menyusui ada keterhambatan dalam pemberian ASI maka akan muncul menyusui tidak efektif, biasanya ditandai dengan bengkaknya payudara dan kondisi puting masuk kedalam (Fernandes dan Cabral, 2020).

Menyusui tidak efektif adalah suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan. Menyusui tidak efektif juga dapat menyebabkan ketidakadekuatan suplai ASI yang akan menimbulkan bayi kekurangan nutrisi sehingga bisa menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan bayi sangat rentan terkena penyakit (Fauzy, dkk 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan tindakan yaitu mempersiapkan psikologis ibu untuk mengetahui cara perawatan payudara (*breast care*) serta cara menyusui yang baik dan benar. Perawatan tersebut dilakukan sebagai upaya merawat payudara guna merangsang otot otot dada, dilakukan massage yang bertujuan untuk merangsang kelenjar ASI supaya produksi ASI meningkat. Selain *breast care* juga dapat dilakukan pijat oksitosin guna mempercepat dan memperlancar produksi ASI. Perawatan tersebut, dapat memperlancar pengeluaran ASI tanpa mengurangi produksi ASI (Metti, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus pendekatan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mengelola atau menyajikan gambaran lengkap dalam masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien post partum spontan dengan menyusui tidak efektif di Puskesmas Guntur selama 3 hari pengelolaan. Dalam pengelolaan asuhan keperawatan diperlukan data data terperinci dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses keperawatan, meliputi pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi dalam penanganan masalah menyusui tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengkajian dilakukan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 pada pukul 14.00 WIB di Ruang persalinan Puskesmas Guntur 2. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode autoanamnesa. Identitas pasien didapatkan data bahwa Ny.D berusia 29 tahun. Keluhan utama pada pasien yaitu tidak bisa menyusui bayinya karena ASI belum keluar pada hari pertama dan kedua.melahirkan pada tanggal 11 Januari 2022 dengan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif pada post partum spontan. Pada pengkajian riwayat kesehatan sekarang, pasien datang ke puskesmas tanggal 10 Januari 2022 jam 02.00 WIB dengan Keluhan yang dialami pasien mengatakan perut kencang kencang. Tindakan yang sudah dilakukan pasien untuk mengatasi keluhan yaitu berdiri dengan jalan jalan karena kalau duduk perut makin terasa kencang. Pasien mengatakan kondisi saat masuk ruang persalinan di puskesmas sudah ada pembukaan serviks 2 cm sudah ada kontraksi uterus 4-5 kali setiap 10 menit selama 20-30 detik , perut kencang kencang, keluar lendir disertai darah dari jalan lahir, Hamil 39 minggu. Pasien melahirkan pada tanggal 11 januari 2022 berjenis kelamin laki laki melahirkan spontan, menangis kuat,gerakan aktif dengan BB: 3620 gram, Panjang badan: 49 cm, Lingkar dada :34 cm, lingkar kepala: 53 cm dan lingkar lengan : 10 cm. Bayi pasien mengalami cacat bawaan pada kaki kanan tidak bisa lurus. Pada saat dilakukan pengkajian, pasien dalam kondisi post partum hari pertama. Pengkajian riwayat kesehatan dahulu, pada pengkajian prenatal didapatkan bahwa pasien mengatakan ini adalah kehamilan yang ke-2, pasien selalu memeriksakan kehamilannya setiap 1 sampai 2 minggu sekali. Pasien mengatakan pada saat kehamilan di trimester pertama pasien mengalami mual mual seperti tanda tanda hamil pada umumnya, mual muntah saat mencium aroma wangi wangian. Pasien mengatakan tidak mempunyai penyakit penyerta seperti diabetes mellitus dan anemia.

Di dapatkan hasil pada riwayat persalinan terdahulu pasien mengatakan pada saat melahirkan anaknya yang pertama mempunyai riwayat preeklamsia berat dengan tekanan darah tinggi mencapai 160/100 mmHg sehingga harus dirujuk ke rumah sakit dan harus rawat inap.

Pada pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan hasil bahwa pasien dalam kondisi umum baik, kesadaran pasien composmentis, hasil GCS:15, pemeriksaan tanda tanda vital (tekanan darah: 120/80 mmHg, suhu: 36,0⁰C, Nadi: 82x/menit, respiratory rate: 20x/menit), didapatakan tinggi badan pasien: 150 cm, dan berat badan: 65kg. pada pemeriksaan fisik bagian payudara didapatkan bentuk payudara tidak simetris, terjadi pembengkakan payudara sebelah kiri, terasa nyeri, putting susu yang masuk kedalam, dan ASI belum keluar.

Data yang sudah didapatkan dari hasil pengkajian kemudian di buat analisa data dengan mengelompokkan data berupa data subjektif dan data objektif. Pada data subjektif didapatkan data bahwa pasien mengatakan ASI belum keluar, payudaranya sebelah kiri bengkak, pasien khawatir terhadap bayinya pada saat menyusui bayinya rewel karena ASI tidak keluar. Sedangkan pada data objektif didapatkan putting ibu Nampak masuk kedalam, bayi tampak ingin menyusu tetapi ASI ibu tidak menetes. Dari analisa data tersebut, kemudian penulis menegakkan diagnosa utama dalam asuhan keperawatan yaitu Menyusui tidak efektif berhubungan dengan anomali payudara ibu (putting masuk ke dalam).

Pembahasan

Pada tahap pembahasan, penulis dapat menyampaikan terkait masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan. Dalam hal ini, penulis membahas prioritas masalah utama yang sudah dikelola selama tiga hari kelolaan dimulai pada tanggal 11 Januari 2022 hingga 13 Januari 2022. Data utama yang didapatkan bahwa pasien mengatakan ASI belum keluar, pasien khawatir terhadap bayinya karena pada saat menyusui bayinya rewel karena ASI tidak keluar, dan puting nampak masuk kedalam. Dalam buku keperawatan yang ditulis oleh (Sulfianti, dkk 2021) menyatakan bahwa puting susu yang masuk atau terbenam merupakan keadaan dimana puting susu yang tidak menonjol, sehingga produksi ASI tidak dapat keluar dengan lancar.

Menurut (Suwardianto dan Romawati, 2020) bahwa puting yang terbenam atau masuk kedalam akan menyebabkan sulitnya pemberian ASI karena bayi akan mengalami kesulitan saat menghisap payudara ibu. Bentuk puting masuk kedalam (*inverted nipple*), puting datar, lidah bayi yang mengalami kelainan, bibir sumbing, dan infeksi pada puting payudara yang menjadikan puting terasa nyeri dan dapat mempengaruhi keluarnya ASI, sehingga bayi sulit dalam mendapatkan ASI yang dibutuhkan. Oleh karena itu, bentuk puting yang masuk kedalam (*inverted nipple*) dapat menyebabkan terjadinya masalah menyusui tidak efektif.

Masalah yang saat ini ibu alami yaitu anomali payudara pada puting ibu yang masuk kedalam. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani menyebabkan ibu menolak untuk menyusui bayinya dan memutuskan seterusnya tidak akan menyusui bayinya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya masalah menyusui tidak efektif. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah puting yang masuk ke dalam yaitu dengan memberikan edukasi pada ibu tentang perawatan payudara.

Dalam hal ini, penulis menyusun intervensi untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu dengan memberikan edukasi pada ibu post partum tentang perawatan payudara. Intervensi disusun berdasarkan prioritas masalah. Tujuan diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, diharapkan masalah menyusui tidak efektif dengan kriteria hasil, SLKI : Status menyusui (L.03029) dapat membaik. Intervensi yang disusun yaitu SIKI : Edukasi Menyusui (I.12393) yang pertama yaitu jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan. Kesepakatan dilakukan oleh perawat dengan pasien untuk dilakukan pendidikan kesehatan terkait edukasi menyusui.

Intervensi Kedua yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. Dalam jurnal keperawatan oleh (Vidayanti & Wahyuningsih, 2017) yaitu menanyakan kesiapan dan kemampuan menerima informasi sangatlah penting karena dapat mengetahui kesiapan ibu dalam menerima konseling.

Ketiga yaitu jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. Di dukung dalam jurnal keperawatan (Yulfitriah dan Saranani, 2020) menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi sangat penting, karena dalam memberikan ASI kepada bayi dapat mendorong saraf sensorik dan kognitif, dapat terhindar dari penyakit menular, meminimalisir kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit diare.

Keempat yaitu libatkan sistem pendukung : suami dan keluarga. karena menurut penulis dengan melibatkan dukungan suami dan keluarga dapat membantu kebutuhan ibu post partum. Kelima yaitu ajarkan perawatan payudara postpartum (misal *breast care*, dan pijat oksitosin). Didalam jurnal yang ditulis (Taqiyah, dkk 2019) mengatakan masalah payudara dapat terjadi apabila ibu tidak pernah merawat

payudaranya dan menyebabkan menurunnya hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin adalah hormon yang bekerja dalam memproduksi ASI sedangkan hormon oksitosin adalah hormon yang berfungsi mempengaruhi keluarnya ASI. Merawat payudara sangat penting guna tetap menjaga kebersihan payudara salah satunya yaitu untuk menghindari infeksi payudara, memperbaiki bentuk puting, dapat merangsang kelenjar hormon prolaktin dan oksitosin untuk memproduksi dan melancarkan ASI, dan untuk mengetahui masalah payudara.

Intervensi tambahan yang disusun dengan SIKI : Konseling Laktasi (I.03093) yaitu keenam identifikasi permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui..

Ketujuh ajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu. Menurut (Kumiyati dan andini, 2020) mengatakan bahwa cara menyusui yang benar dapat berpengaruh terhadap produksi ASI yang dikeluarkan. Jika cara menyusui yang dilakukan kurang tepat bisa berdampak pada puting ibu yang lecet sehingga ibu akan malas untuk menyusui bayinya.

Kedelapan berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. Menurut (Dewi, 2020) dalam jurnal mengatakan masalah psikologis pada ibu post partum biasanya akan mengalami rasa sedih, cemas, perasaan sensitif, dan mudah tersinggung.

Implementasi keperawatan yaitu pelaksanaan atau perwujudan dari intervensi yang telah ditetapkan mengatasi kebutuhan pasien dan meningkatkan status kesehatannya (Nurhaliza, 2015). Kemampuan yang harus dimiliki oleh perawat dalam hal ini yaitu harus mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif, mampu menciptakan hubungan saling percaya, mampu melakukan teknik psikomotor, memberikan observasi dan pendidikan kesehatan serta kemampuan untuk melakukan evaluasi (Hutabarat, dkk 2020).

Implementasi keperawatan dilakukan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 pada jam 14.40 WIB dengan melaksanakan implementasi keperawatan pertama yang dilakukan penulis yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dialami pasien selama proses menyusui. Didapatkan data pasien bahwa ASI belum keluar, terjadi pembengkakan payudara sebelah kiri, puting masuk kedalam. Penulis menyadari bahwa banyak permasalahan yang dialami pasien, sehingga penulis mengerti apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini banyak pasien post partum yang mengeluh tentang akan payudara dan ASI yang belum keluar dan puting yang masuk kedalam. Kondisi seperti ini, dapat diatasi dengan pijat oksitosin dan pijat payudara untuk memperlancar produksi ASI dan dapat mengatasi masalah berupa puting yang masuk kedalam. Hal ini selaras dengan penelitian Suciawati (2021) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas dengan p-value 0,000.

Implementasi Keperawatan yang kedua yaitu meminta kesepakatan pasien untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang edukasi menyusui. Dalam hal ini penulis mendapatkan data pasien bahwa pasien mengatakan bersedia untuk diberikan edukasi tentang menyusui. Pasien sangat antusias saat diberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi menyusui.

Implementasi keperawatan yang ketiga yaitu menanyakan kesiapan dan kemampuan pasien dalam menerima informasi tentang edukasi menyusui. Didapatkan data bahwa pasien mengatakan sudah siap dalam menerima informasi tentang edukasi menyusui. Menurut (Kamariyah, 2014) pasien post partum sering

mengalami kondisi anatara lain gelisah, cemas, tidak nyaman. Selain itu banyak juga ibu yang masih kurang informasi yang dapat melancarkan ASI. Kondisi inilah yang harus dapat dipahami oleh konselor sebelum melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien.

Implementasi keperawatan yang keempat yaitu memberikan penjelasan tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. Dalam hal ini penulis mendapatkan data bahwa pasien mengatakan ingin sekali ASI nya keluar dan ingin mengetahui manfaat menyusui bagi ibu dan juga bayi. Menurut (Isnawati, 2021) bahwa bayi yang sejak lahir diberikan ASI lebih rendah mengalami kematian dan terkena penyakit.

Implementasi keperawatan yang kelima yaitu mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu. Jika cara menyusui kurang tepat akan menyebabkan puting ibu lecet sehingga ibu malas untuk menyusui bayinya. Jika bayi jarang menyusu menyebabkan produksi ASI berkurang, karena hisapan bayi akan mempengaruhi produksi ASI. Oleh karena itu, ibu harus paham cara menyusui yang baik dan benar, sehingga ibu dan bayi sama sama nyaman dalam proses menyusui (Maskanah, 2012).

Implementasi keperawatan yang keenam yaitu melibatkan sistem pendukung seperti suami dan keluarga. Menurut penulis dukungan suami dan keluarga sangat penting karena ibu setelah melahirkan akan mudah tersinggung, perubahan suasana hati yang tiba tiba, mudah menangis, dipenuhi rasa tanggung jawab, dan konsentrasi ibu lemah, sehingga perlu dukungan terutama suami bagi ibu post partum.

Implementasi keperawatan yang ketujuh yaitu mengajarkan perawatan payudara post partum (misalnya dengan pijat oksitosin dan *breast care*). Cara merawat payudara sebaiknya dilakukan pada hari pertama dan hari kedua setelah melahirkan dengan cara pijat oksitosin dan pijat payudara. Hal ini didukung oleh (Kholisotin, Munir dan Astutik, 2019) dalam jurnalnya menjelaskan tentang proses keluarnya ASI dapat dilakukan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin, pijat oksitosin merupakan salah satu cara merawat payudara dengan cara melakukan pemijatan pada tulang belakang (*vertebrae*) hingga tulang *costae* kelima atau keenam. Pemijatan pada tulang belakang kelima dan keenam akan merangsang hormon oksitosin yang membantu mengeluarkan ASI. Pijatan oksitosin akan mempengaruhi hormon prolaktin yang berfungsi untuk memproduksi ASI, pemijatan ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks kepada ibu setelah melahirkan sehingga tidak akan dapat menghambat pengeluaran hormon oksitosin dan hormon prolaktin (Amin, 2011). Menurut (Simamora, 2021) menjelaskan tentang perawatan payudara (*breast care*) merupakan salah satu perawatan payudara yang dilakukan untuk memperlancar ASI dengan melakukan pemijatan. Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui). Perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperlancar pengeluaran ASI sehingga mudah dalam proses menyusui.

Implementasi yang kedelapan yaitu memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar tentang teknik *breast care* dan pijat oksitosin. Didapatkan data bahwa pasien sudah mengetahui langkah langkah pijat payudara dan *breast care*. Menurut penulis memberikan pujian kepada ibu setelah melahirkan sangatlah penting agar ibu lebih bersemangat dan senang atas apa yang sudah ibu lakukan

untuk bayinya. Di dukung dari jurnal keperawatan (Wahyuningsih dan Machmudah, 2013) bahwa dorongan dan pujian suami kepada istri akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Hasil setelah dilakukan pengelolaan selama 3 hari, didapatkan data bahwa pasien mengatakan ASI sudah keluar. Penulis dapat menyimpulkan hasil keperawatan menyusui tidak efektif dapat teratasi, hal tersebut dapat dilihat dari pasien mampu melakukan dengan baik teknik *breast care* dan pijat oksitosin, sehingga ASI sudah keluar dan dilihat dari kondisi kedua payudara, puting yang mulai menonjol dan tetesan atau pancaran ASI mulai meningkat.

SIMPULAN

Pengelolaan menyusui tidak efektif dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan. Berdasarkan pengkajian muncul masalah utama yaitu ASI belum keluar. Diagnosa keperawatan utama yang menjadi prioritas yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan puting yang masuk kedalam dan dibuktikan dengan ASI tidak mau menetes pada post partum hari pertama dan bayi rewel saat menyusui. Intervensi keperawatan yang dilakukan penulis untuk mengatasi masalah utama pada menyusui tidak efektif yaitu dengan melakukan edukasi menyusui (I.12393) dan konseling laktasi (I.03093). Implementasi dilakukan selama 3 hari sudah sesuai dengan intervensi yang telah disusun sebelumnya dan seluruh rencana tindakan dapat aplikasikan oleh penulis yang meliputi mengidentifikasi permasalahan yang dialami pasien selama proses menyusui, meminta kesepakatan pasien untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang edukasi menyusui, menanyakan kesiapan dan kemampuan pasien dalam menerima informasi tentang edukasi menyusui, memberikan penjelasan tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu, melibatkan sistem pendukung seperti suami dan keluarga, mengajarkan perawatan payudara post partum (misalnya dengan pijat oksitosin dan *breast care*), memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar tentang teknik *breast care* dan pijat oksitosin. Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam pada pasien dengan masalah utama menyusui tidak efektif dapat teratasi dilihat dari kondisi kedua payudara, puting yang mulai menonjol dan tetesan atau pancaran ASI mulai meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M, & Jaya, H,. (2011). Efektivitas Massase Rolling (Punggung) terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Operasi Sectio Secsarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Available online on : http://poltekespalembang.ac.id/userfiles/files/efektifitas_massase_rolling_%28punggung%29.pdf. Di unduh Senin, 28 April 2022.

Andrew (2016) 'Bab 1 pendahuluan Latar belakang masalah', pp. 1–23.

Dewi, N. W. S. P. K. (2020). Penyembuhan Baby Blues Syndrome dan Post Partum Depression Melalui Chandra Namaskara dan Brahmari Pranayama. Universitas Ngudi Waluyo 93 Jurnal Yoga Dan Kesehatan, 1(1), 1. Di unduh Jum'at, 18 Maret 2022.

- Dinas Kesehatan Demak (2020) data Angka Kematian Ibu (AKI) di Dinas Kesehatan Demak. Di akses melalui [http://data.demakkab.go.id /id/dataset/angka-kematian-ibu-tahun-2020](http://data.demakkab.go.id/id/dataset/angka-kematian-ibu-tahun-2020). Di unduh Kamis, 24 Maret 2022.
- Fauzy, dkk (2019) 'Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Eefektif Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang'.
- Fernandes dan Cabral (2020) 'Studi Kasus Klien Post Partum Primapara Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif'. Available at: [https:// stikespantiwaluya. Ac.id](https://stikespantiwaluya.ac.id)(Accessed: 29 January 2022).
- Hutabarat, N. F. (n.d.). (2020). Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Di unduh Kamis, 24 Maret 2022.
- Isnawati (2021) *Kandungan dan Manfaat ASI* - Google Books, Agustus. Available at:https://www.google.co.id/books/edition/Kandungan_dan_Manfaat_ASI/Jkw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+ASI&printsec=frontcover (Accessed: 24 April 2022).
- Kamariyah, N. (2014). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 7, No 12, Pebruari 2014., hal 29-36. Diakses melalui [https://journal2.unusa.ac.id /index.php /JHS/article view/483](https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/483). Di unduh Kamis, 24 Maret 2022.
- Kemenkes, RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Kholisotin, K., Munir, Z. and Astutik, L. Y. (2019) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), pp. 15–27. Doi: 10.33650/jkp.v7i2.598. Di unduh Senin, 25 April 2022.
- Kumiyati, Andini, D. M. B. (2020). Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Peningkatan. 3 (3), 31-35. Diakses melalui [http://ejournalmalahayati.ac.id /index.php/holistik/article/view/215](http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/215). Di unduh pada Jum'at, 20 Mei 2022.
- Kurniasari, D., & Astuti, Yetti Amir, 2015. (2015). Dengan Post Prtum Blues Pada Ibu Di Rumah Sakit Umum Ahmad yani Metro Tahun 2014. 9 (3), 115-125. Diakses Melalui <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/215>. Di unduh Kamis, 24 Maret 2022.
- Mappaware, Muchlis dan Samsualam (2020) 'Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak)'. Edited by dwi ovidiantokp, p. 123.
- Masfufatun (2021) *Cara Jitu Menurunkan Angka Kematian Ibu Dengan Save Bunda*. Banjarmasin: guepedia. Di akses melalui [https://www.google.co.id/books/edition /Cara_Jitu_Menurunkan _Angka _Kematian_Ibu/9qFKEAAAQBA ?hl=id&g](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Jitu_Menurunkan_Angka_Kematian_Ibu/9qFKEAAAQBA?hl=id&g)

bpv=1&dq=Cara+Jitu+Menurunkan+Angka+Kematian+Ibu+Dengan+Sav
Bunda.&pg=PA10&printsec=frontcover.

- Maskanah, S. (2012). Penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui. Diakses melalui <http://eprints.umpo.ac.id> / 2060 / 1 jkptumpo-gdl-sitimaskan-188-1-abstraki.pdf. Di unduh Jum'at, 20 Mei 2022.
- Metti (2019) 'Pengaruh Manajemen Laktasi Paket Breast Terhadap Masalah Laktasi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang', MENARA ilmu, XIII(9), pp. 30–36.
- Nurhaliza, S. (2015). Latar Belakang Hasil Tujuan Pembahasan Metode. Jurnal Penelitian Hipertensi Pada Lansia, 1–5.
- Sari, I. dan Mulyono, B. (2012) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011', Jurnal Kebidanan Vol 1, No 1 (2012): JURNAL KEBIDANAN Publisher: Jurnal Kebidanan, 1 No 1. Available at: portalgaruda.org/download_article.php?article=3325.
- Simamora (2021) *Breast Care dan Kebiasaan Makan dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Pos...* - Google Books, penerbit NEM. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Breast_Care_dan_Kebiasaan_Makan_dengan_K/BPBbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cara+melakukan+breast+care&pg=PA7&printsec=frontcover (Accessed: 25 April 2022).
- Sulfianti, dkk. (2021) '*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*'. Edited by R. Watrianthos, p. 220. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=dTY4EAAAQBAJ> (Accessed: 29 January 2022). Di unduh pada Minggu, 20 Maret 2022.
- Suwardianto & Rahmawati. (2020). *Manajemen Laktasi Dan Tatalaksana Tersedak Pada Anak*. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera. Diakses melalui https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laktasi_dan_Tatalaksana. Di unduh pada Minggu, 20 Maret 2022.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta, Available at: ISBN 978-602-18445-9-5
- Vidayanti, V., & Wahyuningsih, M. (2017). Pasca Bedah Sesar. 4(April), 154–162. Diakses melalui <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/view/2881>. Di unduh pada Kamis, 24 Maret 2022.
- Wahyuningsih, D., & Machmudah. (2013). Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Keperawatan Maternitas, 1(2), 93–101. Di unduh Kamis, 24 Maret 2022.

